

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan kegiatan yang baik anak usia dini harus dilakukan agar dapat memaksimalkan perkembangan kecerdasannya, dengan begitu haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak masih suka bermain, karena dunia mereka adalah dunia bermain. Namun tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak pembelajaran yang tidak efektif di lembaga yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan dalam belajar. Adapun faktor yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan ialah: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Seperti: sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik. Lalu faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah.

Sebuah karakteristik dari anak-anak adalah mereka cenderung mudah berubah pikiran dan suasana hati. Hal ini disebabkan karena pada usia dini, anak-anak belum mampu mengontrol diri dengan baik. Sebagian besar dari mereka belum bisa berkomunikasi dengan lancar dan mengekspresikan perasaannya dengan tepat. Faktor lingkungan belajar juga mempengaruhi, di mana suasana belajar anak dapat berubah secara tiba-tiba dari yang semula penuh warna dan kreativitas bersama teman-temannya. Kadang kala berubah mana kala metode belajar monoton dan kurang menarik suasana hati.

Perubahan emosi anak yang kerap tidak menentu, pun membuat guru dan orang tua merasa bingung dan kebingungan, dan tak jarang ketika di rumah tidak semua orang tua paham bagaimana menghadapi anak yang berperilaku tidak sesuai harapan. Dalam situasi ini tidak jarang orang tua gagal membentuk komunikasi dengan anak. Alih-alih memahami perilaku anak, justru orang tua lebih sering marah dan membentak anak. Hal ini tentu akan kontraproduktif dengan proses pembelajaran di sekolah. Untuk meluangkan waktu bermain, beberapa siswa sering mengabaikan tugas dari para guru dan

orang tua yang terbatas waktu untuk mendampingi belajar karena mereka juga harus bekerja, terlebih pada masa sekarang di mana anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>1</sup>

Pernyataan diatas juga berhubungan dengan Problematika kualitas kompetensi guru. sampai saat ini banyak guru PAUD dan TK/RA di Indonesia masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan professional guru PAUD dan TK/RA di Indonesia. dijenjang perguruan tinggi S-1 prodi PAUD,PIAUD atau TK, calon guru atau mahasiswa akan di didik atau diajari tentang bagaimana guru dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan professional baik secara teoritis maupun praktis.ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi guru yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Ketidak keberhasilan tersebut juga berlaku pada pembelajaran seni tari karena pendidikan awal anak adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada pemasangan fondasi untuk perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (sikap dan perilaku), bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak. aspek-aspek perkembangan meliputi:<sup>2</sup>

1. Pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
2. Perkembangan Kognitif
3. Perkembangan bahasa
4. Perkembangan Sosial Emosional

Biasanya, anak-anak pada usia dini sangat menikmati aktivitas yang melibatkan gerakan berirama atau aktivitas yang dinamis dan ritmis. Mereka senang melakukan gerakan yang sesuai dengan irama musik atau bernyanyi. Melakukan kegiatan tari dapat memberikan dorongan atau rangsangan yang positif bagi anak-anak dalam proses pengembangan dan penemuan kemampuan gerak mereka. Sangat penting bagi anak-anak

---

<sup>2</sup> Wiwin Yuli Astutik wrote an article titled "Enhancing teachers' ability in implementing the center learning model through academic supervision" in the Journal of Education Sciences, Volume 1, No.1 (2016).

<sup>2</sup> Menurut Yeti (2011)

untuk menemukan gerakan yang alami sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dengan bantuan guru untuk berkreasi sesuai dengan keinginan mereka.<sup>3</sup>

Selain itu juga ada hadits mauquf dari Sayyidina Umar;

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الشَّامِ أَنْ عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ  
السَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ وَالْفُرُوسِيَّةَ

Artinya, "Umar bin Khattab telah mewajibkan penduduk Syam supaya mengajar anak-anak kamu berenang, dan memanah, dan menunggang kuda."<sup>4</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an Surah Taha Ayat 77

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي  
الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا مَخَشِيًا

Artinya, "Dan sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada malam hari, dan pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut itu, (engkau) tidak perlu takut akan tersusul dan tidak perlu khawatir (akan tenggelam)." (QS. Ta-Ha 20:77)<sup>5</sup>

Dalam kitab Jaami' Al Ahaadiits, Imam Jalaludin As Suyuthi mengatakan bahwa Umar bin Al Khatab pernah menulis surat kepada para pemimpin di Syam agar mengajarkan anak-anak mereka memanah, berjalan dengan telanjang kaki, dan berenang. Makhul mengatakan bahwa Umar bin Al Khatab pun pernah berkata. "Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan berkuda." Tiga jenis olahraga ini sangat dianjurkan Rasulullah saw. karena memberikan manfaat yang luar biasa.<sup>6</sup>

Dari hadist di atas, telah jelas bahwa seruan dakwah untuk mengajar dengan baik dan mengajar apa yang belum di

<sup>3</sup> Hurlock, B.Elizabth.1991 Perkembangan Anak,Jakarta:E rlangga,.

<sup>4</sup> Hadist Riwayat Bukhori

<sup>5</sup> BeritaSampang.com - *QUR'AN ASY-SYIFAA' (SYAMIL QUR'AN)*

<sup>6</sup> BeritaSampang.com - *Qur'an Asy-Syfaa' (Syamil Qur'an)*

ketahuinya. Hal ini berkaitan dengan kegiatan seni tari. Seni merupakan suatu karya yang bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan inderawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik melalui medium tertentu.

Pada penerapannya, pembelajaran seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, namun aspek motorik dengan adanya gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara anak dan juga guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak-anak dilakukan secara berkelompok.<sup>7</sup>

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam bahasa Inggris terkait pada bahasa Prancis danse yang keduanya dianggap berakar dari bahasa Jerman kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya.

Tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.<sup>8</sup> Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Educhild, vol.2 Desember 2020

<sup>8</sup> Sach (rachmi,2008: 6.4) Desakan Perasaan Manusia.

<sup>9</sup> haukin (admin,2010) Tari sebagai ekspresi jiwa manusia

Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak. Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan motoric bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak.

Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakan yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang lembut atau kasar.<sup>10</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan survei awal mengenai penelitian yang berkaitan dengan manfaat menari dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, peneliti memutuskan untuk menggunakan lokasi tertentu sebagai tempat penelitian. RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Kegiatan Seni Tari Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kegiatan seni tari untuk meningkatkan perkembangan fisik motoric anak usia dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati?
2. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi kegiatan seni tari untuk meembangkan fisik motoric anak usia dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati?
3. Bagaimana solusi factor penghambat dalam implementasi kegiatan seni tari di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati?

---

<sup>10</sup> Montessori, Maria. 2008. *Pikiran yang Menyerap*. Diterjemahkan oleh Dariyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui implementasi Kegiatan seni tari untuk meningkatkan fisik motoric anak usia dini di RA Miftahul Falah Desa Puncel Dukuhseti Pati.
2. Untuk Mengetahui factor pendukung dan factor penghambat implementasi Kegiatan tari untuk meningkatkan fisik motoric anak usia dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.
3. Untuk mengetahui solusi factor penghambat kegiatan seni tari di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dalam teori, riset ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna bagi praktisi yang akan melakukan penelitian tentang topik yang sama. Implementasi kegiatan seni tari untuk mengembangkan fisik motoric anak usia dini dalam membangun keaktifan motorik anak usia dini. Selain itu, harapannya adalah penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang kegiatan motorik pada anak usia dini. seni tari di PAUD/RA.

2. Manfaat Praktis

Praktisnya, studi ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk kegiatan yang efektif dalam mencapai tujuan kegiatan seni tari, serta sebagai referensi dalam mengembangkan metode kegiatan yang sesuai.

- b. Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah dalam memperbaiki proses kegiatan seni tari pada anak usia dini, dengan tujuan meningkatkan perkembangan fisik motorik.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan dalam menstimulasi

perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan seni tari.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan pada Skripsi ini, sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan, motto, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, persembahan, pedoman transliterasi arab - latin, kata pengantar, daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari Landasan teori yang terdiri dari tiga bagian, yaitu definisi, hal-hal yang perlu diperhatikan, dan pengertian . fisik motorik. Pembahasan kedua kegiatan seni tari meliputi, pengertian tari, prinsip-prinsip tari, ciri ciri tari, prosedur kegiatan tari, dan macam-macam tari.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari teknik penelitian yang meliputi klasifikasi dan pendekatan penelitian, konteks penelitian, partisipan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari deskripsi profil umum RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati ,deskripsi data penelitian mengenai bentuk model kegiatan seni tari,cara membangun fisik motoric anak usia dini di paud,implementasi kegiatan seni tari di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, analisis data penelitian mengenai kegiatan seni tari dalam mengembangkan fisik motoric pada anak usia dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran berisikan data yang mendukung isi dari penelitian ini.

